

**KONSEP CINTA IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM  
MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH :**

**FRENGKI SISWANTO**

**07350052**

**PEMBIMBING :**

- 1. Hj. FATMA AMILIA, S.Ag., M.Si**
- 2. Hj. ERMI SUHASTI, M.SI**

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## ABSTRAK

Pernikahan bagi umat manusia adalah sesuatu yang sakral dan mempunyai tujuan yang sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syari'at. Tujuan utama dari pernikahan adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang. Pernikahan yang didasari oleh cinta yang tulus, saling pengertian, saling perhatian, akan membentuk kehidupan rumah tangga yang penuh kedamaian, cinta dan kasih sayang. Kehidupan rumah tangga semacam ini dapat menjadi pilar untuk membentuk generasi *rabbani*, generasi yang berkualitas, tangguh dan unggul dalam segala bidang. Cinta dan kasih sayang adalah tali penghubung yang kuat bagi suatu perkawinan yang diharapkan kekal-bahagia, hingga dapat mengantarkan pasangan suami-istri ke ujung hayatnya masing-masing dalam kehidupan indah, sakinah dan tenteram, bahkan sampai ke alam kehidupan yang abadi di akhirat kelak, dalam surga *jannatun na'īm*. Jangan sampai suatu pernikahan dinodai dengan hal-hal yang mengandung kemaksiatan, pertengkaran dan perpecahan yang akhirnya berujung pada perceraian. Berangkat dari hal tersebut penyusun tertarik untuk menghadirkan pemikir yang membahas berkaitan dengan cinta.

Dalam pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, cinta yang tumbuh karena kesesuaian dan kecocokan, yang mempertemukan tujuannya dan tujuan orang yang dicintai maka cinta tersebut akan menjadi kokoh dan kuat, beliau juga mengatakan kesesuaian yang asli adalah kecocokan akhlak, persamaan jiwa, kerinduan satu jiwa terhadap jiwa yang cocok dengannya. Pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah terkait dengan cinta dan bagaimana relevansinya terhadap pembentukan keluarga sakinah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian pustaka. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu melalui buku-buku baik buku primer maupun sekunder yang terkait dengan konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sedangkan metode pendekatan masalah adalah pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada dalil nash, kaidah fikih dan pemikiran ulama, dalam hal ini adalah pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengenai konsep cintanya. Dalam menganalisis data-data yang diperoleh, penyusun menggunakan pola pikir induktif yaitu dengan cara menganalisa konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang kemudian diambil kesimpulan umum mengenai hal tersebut, dari kesimpulan itu kemudian akan dianalisis penerapannya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa cinta adalah kecocokan jiwa dengan jiwa yang lain, dan cinta yang paling kuat adalah cinta yang didasari dengan akhlak dan iman kepada Allah, cinta yang didasari dengan akhlak dan iman yang kuat kepada Allah akan mampu memecahkan segala problem yang terjadi di dalam rumah tangga dan dapat membentuk keluarga *sakinah, mawaddah wa rahmah*.



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Frengki Siswanto  
Lamp : -

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Frengki Siswanto  
NIM : 07350052  
Judul Skripsi : **Konsep Cinta Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Rajab 1432 H  
6 Juni 2011 M

Pembimbing I

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si  
Nip. 19720511 199603 2 002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Frengki Siswanto  
Lamp : -

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Frengki Siswanto  
NIM : 07350052  
Judul Skripsi : **Konsep Cinta Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 Rajab 1432 H  
6 Juni 2011 M

Pembimbing II

Hj. Ermi Suhasti, M.SI  
Nip. 19620908 198903 2 006

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/K.AS-SKR/PP.00.9/281/2011

Skripsi dengan Judul: **Konsep Cinta Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

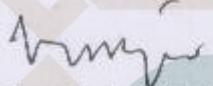
Nama : Frengki Siswanto  
NIM : 07350052

Telah di Munaqosyahkan pada : Kamis, 23 Juni 2011  
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Tim Munaqasyah

Ketua,

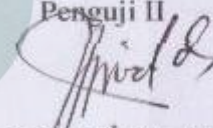
  
Hj. Ermi Suhasti, M.Si

Nip. 19620908 198903 2 006

Penguji I

  
Siti Djazimah, S.Ag., M.Si  
Nip. 19700125 199703 2 001

Penguji II


  
Samsul Hadi, S.Ag., M.Ag.  
Nip. 150299963

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. M. Khandah Wahyudi, M.A., Ph.D.

Nip. 19600417 1989031 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sā'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sīn	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā	F	Ef
ق	qāf	Q	Ki
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāwu	W	We
هـ	hā	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	yā	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين Muta‘aqqidain

عدة ‘Iddah

### 3. Ta' Marbūḥah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fiṭri

### 4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fatḥah	a	A
---◌---	Kasrah	i	I
---◌---	Ḍammah	u	U

### 5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

b. Fathah dan ya' mati ditulis ā

يسعى Yas'ā

c. Kasrah dan ya mati ditulis ī

مجيد Majīd



d. Dammah dan wawu mati ditulis ū

فروض      Furūd

## 6. Vokal-vokal Rangkap

a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم      Bainakum

b. Fathah dan wawu mati ditulis au

قول      Qaul

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم      A'antum

لئن شكرتم      La'in Syakartum

## 8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران      Al-Qur'ān

القياس      Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء      As-samā'

الشمس      Asy-syams

## 9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

## 10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

لنعمه تروتنس

ذوى الفروض      Żawi al-furūd

اهل السنة      Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*MOTTO*

من أحب شيئاً أكثر ذكره



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Halaman Persembahan**

***Atas Kerunia dan kemurahan Allah Subhanahu  
Wata'ala***

***Skripsi ini bisa selesai dan Kupersembahkan***

**Kepada:**

***Almamater tercinta Jurusan Al-Ahwal Asy-  
Syakhsiyah***

***Fakultas Syari'ah dan Hukum***

***Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta***

**Kepada :**

***Keluarga dan Jeman-Jeman Tercinta yang  
Benasib dan Berperjuangan***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين , اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له و اشهد ان محمدا عبده ورسوله . والصلاة والسلام على سيدنا محمد شفيع الأمة وعلى اله واصحابه ومن تبعهم بإحسان الى يوم القيامة.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta beberapa nikmat yang berupa kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan kita dari zaman kegelapan, zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan zaman yang penuh dengan hidayah sehingga kita dapat berjalan lurus, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Alhamdulillah dengan izin dan hidayah Allah SWT, Syafa'at Rasulullah SAW, Skripsi dengan judul Konsep Cinta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah telah selesai disusun, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Kepada seluruh sahabat, yang

selama ini sudi menjadi teman yang baik, terutama secara intelektual. Oleh karenanya, sepatutnyalah penyusun menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Dan secara khusus penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.S.i, selaku Kajur Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing I.
3. Ibu Hj. Ermi Suhasti, M.SI, selaku Penasehat Akademik yang turut berperan memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus pembimbing II.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah membekali ilmu kepada penyusun, serta segenap karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah banyak membantu selama penyusun menjalani studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum serta karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang telah melayani peneliti dengan baik.
6. Seluruh keluarga peneliti, Bapak Sukamto, Ibu Munzaro'ah, Kakak-Kakaku Darmawan, Fitri Ana Mayasari, yang senantiasa memberi semangat dan motifasi mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. KH. Asyhari Marzuqi (alm), Ibu Nyai Hj. Barakah Nawawi, KH. Ahmad Zabidi dan KH. Muslim Nawawixiy yang selalu membimbing saya menuju terang jalan rohani.

8. Teman-taman seperjuangan AS-B Angkatan 2007 Munadi, Solehan, Fuad, Mualif, Miftah, Saiful Bakhri, Khotib, A'il, Arsyad dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Semoga bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penyusun merupakan amal saleh yang senantiasa diterima Allah SWT teriring do'a' *Jazakumullahu khairati Wasa'adati Dun-ya wal akhirah*. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan pembaca yang budiman.  
Amin

Yogyakarta, 2 Rajab 1432 H  
4 Juni 2011 M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Frengki Siswanto  
Nim 07350052

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITASI .....	vi
MOTTO .....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	10
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG CINTA DAN KELUARGA SAKINAH</b>	
A. Pengertian Umum Tentang Cinta .....	18
1. Definisi Cinta.....	18
2. Ciri-ciri Cinta .....	20
3. Hikmah Cinta.....	20
B. Pengertian Umum Tentang keluarga Sakinah .....	23
1. Definisi Keluarga Sakinah.....	23
2. Langkah-langkah Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	28
3. Ciri-ciri Keluarga Sakinah .....	33



**BAB III : BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN  
PEMIKIRANNYA**

- A. Riwayat Hidup Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah ..... 35
- B. Karya-karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah ..... 43
- C. Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Cinta..... 46

**BAB IV : ANALISIS TERHADAP KONSEP CINTA IBNU QAYYIM AL  
JAUZIYYAH DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH**

- A. Analisis Terhadap Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah..... 55
- B. Relevansi Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah  
Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah ..... 63

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 68
- B. Saran-Saran ..... 69

DAFTAR PUSTAKA ..... 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu rasa istimewa yang Allah anugerahkan kepada manusia adalah perasaan cinta. Satu kata yang pendek tapi sarat dengan makna, satu rasa yang selalu menghiasi taman hati manusia. Walau bagaimanapun keadaan manusia, baik miskin maupun kaya, cerdas atau bodoh rasa cinta itu akan tetap ada, karena cinta itu sifat manusia, cinta bukan segala-galanya bagi manusia, tapi kadangkala segala-galanya tanpa cinta itu tidak berarti apa-apa. Cinta itu adalah fitrah yang telah Allah berikan kepada setiap makhluknya, karena cinta manusia ada, karena cinta manusia saling menyayangi satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Cinta dan kasih sayang adalah tali penghubung yang kuat bagi suatu perkawinan yang diharapkan kekal-bahagia. Hingga dapat mengantarkan pasangan suami-istri ke ujung hayatnya masing-masing dalam kehidupan indah, sakinah, tenang dan tentram. Bahkan sampai ke alam kehidupan yang abadi di akhirat kelak, dalam surga *jannatun na'īm*, hendaknya pasangan suami-istri itu tetap bersatu, bersama mereguk nikmatnya cinta-kasih.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ayief Fathurrahman, “Cinta Allah Kepada Makhluknya,” dalam al-Rasikh, No. 522, Th. XV/2 (Oktober 2010), hlm. 1.

<sup>2</sup> H. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hlm. 5.

Cinta kasih itu tidaklah dapat tumbuh sendiri dengan sempurna, ia harus dirawat, disiram dan dipupuk. Hal itu harus dilakukan bukan oleh sepihak saja (oleh suami atau istri saja), melainkan harus oleh kedua belah pihak (suami dan istri) dengan penuh kesungguhan dan saling pengertian yang mendalam.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan manusia, cinta menampakkan diri dalam berbagai bentuk, mulai cinta pada diri sendiri, istri, anak, harta, dan Tuhannya. Bentuk cinta melekat pada diri manusia. Potensi dan frekuensi berubah menurut situasi dan kondisi yang mempengaruhinya. Cinta memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab cinta merupakan landasan hubungan yang erat di masyarakat dan hubungan manusiawi yang akrab.<sup>4</sup>

Pernikahan merupakan suatu landasan utama untuk mengatur kehidupan rumah tangga, yang merupakan susunan masyarakat kecil, dan yang nantinya akan menjadi anggota dalam masyarakat yang luas. Tercapainya tujuan tersebut sangat bergantung pada eratnya hubungan antara kedua suami isteri dan pergaulan keduanya dengan anggota masyarakat yang lain. Dan hubungan antara keduanya akan semakin erat apabila masing-masing tetap menjalankan kewajibannya sebagai suami atau isteri.<sup>5</sup>

Pernikahan merupakan hal yang sangat penting dari perjalanan hidup seseorang, baik laki-laki maupun perempuan. Pernikahan yang didasari oleh cinta

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: ERISCOB, 1995 ), hlm. 49.

<sup>5</sup> Bisyri M. Djaelani, *Bawalah Cintamu ke Ranjang Pernikahan*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm. 85.

yang tulus, saling pengertian, saling perhatian (*mahabbah wa rahmah*), akan membentuk kehidupan rumah tangga yang penuh kedamaian, cinta dan kasih sayang. Kehidupan rumah tangga semacam ini dapat menjadi pilar untuk membentuk generasi *rabbani*, generasi yang berkualitas, tangguh, dan unggul dalam segala bidang.

Tercapainya keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap orang yang membangun mahligai rumah tangga. Keinginan yang mulia ini dikatakan atau tidak, jauh-jauh sudah terpancang sebelum dua insan yang berlainan jenis berikrar dalam sebuah pernikahan. Maka, segenap daya dan upaya dilakukan untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

Sebagai seorang muslim yang telah berkeluarga menginginkan kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat. Harta memang bisa membuat keluarga menjadi tentram (sakinah), tetapi harta bukanlah segala-galanya. Tidak sedikit contoh bahwa justru dengan harta yang berlimpah, suatu keluarga malah bisa menjadi hancur berantakan. Hubungan suami dan isteri menjadi tidak harmonis atau bahkan bisa menuju perceraian.

Setiap keluarga diharapkan mampu membina rumah tangganya menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta dan kasih sayang (*sakinah, mawaddah, wa rahmah*) sebagai tujuan utama dari perkawinan.<sup>6</sup>

Membangun sebuah keluarga yang sakinah tidaklah semudah yang kita bayangkan, banyak persoalan yang kadang membuat kesalah-pahaman rumah

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, cet. ke-3, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997 ), hlm. 87.

tangga yang semakin memanas sehingga terjadi konflik keluarga yang berkepanjangan dan berdampak pada ketidak harmonisan, bahkan lebih dari itu bisa saja terjadi perceraian.

Beberapa peristiwa dalam rumah tangga ternyata masih menyebabkan adanya persoalan dalam keluarga, seperti seseorang yang merasakan sesuatu yang aneh, merasa terasing dengan diri sendiri, seolah-olah dia merasakan ada sesuatu yang belum terpenuhi, dan kehilangan eksistensi diri, padahal nampak dari luar hubungan dengan keluarga harmonis dan secara biologis dan materi tidak ada kebutuhan yang tak terpenuhi, orang seperti ini mungkin yang dikatakan terasing dengan dirinya, kurang memahami diri dan kehendak hatinya, maka dia sekedar hidup atas dasar kesetiaan atau ketulusan yang dibuat-buat, baik pada suami atau istri dan keluarga. Persoalan seperti ini dapat menimbulkan peristiwa kekerasan dalam rumah tangga.<sup>7</sup>

Bahtera rumah tangga adalah karunia Allah yang harus dipelihara sebaik mungkin. Umat manusia yang berumah tangga dapat mempertahankan kelangsungan hidup secara turun temurun. Allah telah menentukan atas hamba-Nya dengan menjadikannya makhluk yang mempunyai naluri seksual sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangbiakkan keturunannya melalui pernikahan. Anjuran pernikahan itu dimulai dari para nabi kepada umat mereka

---

<sup>7</sup> Khoirul Rasyadi, *Cinta dan Keterasingan*, cet. ke-1 (Yogyakarta: LKIS, 2000), hlm. 26-28.

agar benih sperma hanya ditanamkan kepada rahim istri setelah proses pernikahan, demi menjaga dan memelihara keturunan sepanjang masa.<sup>8</sup>

Umat manusia juga harus menyadari bahwa cinta itu harus diusahakan agar tetap awet, hangat dan mudah dinaikkan suhunya, jangan sampai cepat mendingin, jangan lekas menimbulkan kebosanan. Penyakit perkawinan modern sekarang ialah tidak lama setelah menikah lekas menjadi bosan dan lekas mendingin cintanya. Padahal waktu pacaran berapi-api, seperti tidak akan pernah padam. Untuk itu cinta yang tumbuh itu perlu dirawat, dipupuk dan disirami sewaktu-waktu agar ia tetap segar. Hal ini harus diusahakan oleh kedua belah pihak (suami dan istri) tidak oleh sepihak saja, guna menuju rasa saling memuaskan dan saling membahagiakan. Keduanya harus aktif menuju ke arah sana, dengan segala alat yang diperlukan dan semua sarana yang harus dipenuhi.<sup>9</sup>

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah adalah sosok ulama Islam yang terhitung sebagai ulama jajaran kelas atas yang hidup pada abad kedelapan hijriah. Ia adalah seorang mujtahid murni, ahli hadits yang mumpuni, ahli tafsir yang mengetahui seluk beluk ilmu tafsir dan seorang ahli fiqh yang dapat mengambil kesimpulan dari sebuah permasalahan dan beliau juga terkenal sebagai ulama shalih dari guru yang shalih pula, yaitu Syaikh Islam Ibnu Taimiyah. Ia seorang ahli hukum Islam dan psikolog yang pakar mengenai cinta, beliau mampu menampilkan hakikat fitrah cinta dua anak manusia yang berlainan jenis, dengan karyanya yang

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 12-14.

<sup>9</sup> H. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, hlm. 15.

membahas tentang konsep cinta dalam bukunya *Raudatul Muḥibbīn Wa Nuzhatu Al Musytāqīn* di antaranya ia berkata: cinta merupakan cermin bagi seseorang yang sedang jatuh cinta untuk mengetahui watak dan kelemahlembutan dirinya dalam citra kekasihnya. Beliau juga mengatakan, tanda cinta yang tulus adalah tiada berkurangnya rasa cinta itu sekalipun ada sikap yang menyakiti, sebab orang yang benar-benar mencintai justru bisa menikmati sikap yang menyakiti dari orang yang dicintai, sekalipun dia diganggu orang yang dicintainya.<sup>10</sup> Cinta merupakan salah satu landasan pokok terbentuknya sebuah keluarga sakinah. Orang yang berumah tangga dengan cinta akan merasakan kesejukan dan keindahan dalam kehidupannya. Sebaliknya, rumah tangga yang dibangun tanpa cinta akan membuat penghuninya merasakan sesak yang tiada tara.

Berangkat dari hal tersebut, penyusun tertarik untuk meneliti konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, apakah dengan konsep cintanya sebuah keluarga dapat menjadi sakinah, langgeng dan harmonis, karena pada dasarnya pernikahan adalah sunah Rasulullah yang bernilai sakral. Karena itu, jangan sampai ia dinodai dengan hal-hal yang mengandung kemaksiatan. Dan dalam prosesnya, kehidupan rumah tangga pun harus dijalani dengan sebaik-baiknya, meski penuh tantangan dan rintangan,<sup>11</sup> dengan harapan mampu mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

---

<sup>10</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Raudatul Muḥibbīn Wa Nuzhatu Al Musytāqīn*, , cet. ke-3 (Bairut-Lebanon: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2003), hlm. 52.

<sup>11</sup>Bisyri M. Djaelani, *Bawalah Cintamu...*, hlm. 5.

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة  
إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون.<sup>12</sup>

Ayat ini mengamanatkan kepada seluruh umat manusia khususnya umat Islam, bahwa diciptakannya seorang istri bagi suami adalah agar suami bisa hidup tenteram dalam membina keluarga. Ketentraman seorang suami dalam membina bersama istri dapat tercapai apabila di antara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang serasi, selaras dan seimbang.<sup>13</sup>

## B. Pokok Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diambil pokok masalah:

1. Bagaimana konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah ?
2. Bagaimana relevansi konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah terhadap pembentukan keluarga sakinah ?

## C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Skripsi ini tidak terlepas dari beberapa tujuan yang jelas berkaitan dengan pokok masalah yang menjadi bahasan utama. Skripsi ini mempunyai tujuan yaitu:

---

<sup>12</sup> Ar-Rūm (30): 21.

<sup>13</sup> Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997), hlm. Vii.



- a. Untuk menjelaskan pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang konsep cinta.
  - b. Menjelaskan relevansi konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam mewujudkan keluarga sakinah.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Memberikan sumbangan penelitian dengan berindikasi mewujudkan keluarga sakinah dengan konsep cinta menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan referensi bagi pasangan suami-istri atau calon suami-istri untuk membina rumah tangga yang tentram, langgeng, penuh cinta dan kasih sayang.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penyusun lakukan sejauh ini, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang membahas tentang Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Adapun karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang pernah penyusun jumpai adalah

Skripsi karya Mastori dari Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Pemikiran Jalaluddin Rumi tentang Konsep Cinta dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi terhadap Diwani Syamsyy Tabriz)*” yang membahas tentang pemikiran Jalaluddin Rumi melalui syair-syair cinta dalam karyanya *Diwani Syamsyy Tabriz*, kemudia menganalisa karya

tersebut bagaimana urgensinya terhadap pendidikan agama Islam secara umum,<sup>14</sup> sedangkan bahasan yang akan penulis teliti dalam skripsi ini adalah fokus pada konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Skripsi yang ditulis oleh Fia Runi Risnanti, "*Cinta Menurut Rabi'ah al-Adawiyah Dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah: Studi Komparasi*". Dalam skripsinya ia mencoba menjelaskan perbedaan dan persamaan tentang konsep cinta kedua tokoh. Cinta menurut Rabi'ah adalah harus menutup yang selain sang kekasih atau yang dicinta, sedangkan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tetap mengakui adanya cinta makhluk sehingga konsepnya tidak totalitas masuk pada tingkatan cinta Allah seperti Rabi'ah. Ia memosisikan cinta secara seimbang antara cinta makhluk dan cinta Allah, karena beliau memandang bahwa cinta makhluk merupakan fitrah sebagai wujud cintanya Allah pada makhluk sebagai manifestasi cinta kepada Allah.<sup>15</sup> Yang membedakan dengan penelitian skripsi ini bahwa pembahasan konsep cinta terfokus tentang cinta sesama makhluk, cinta antara suami-isteri sebagai manifestasi cinta kepada Allah, lalu menganalisa bagaimana urgensinya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Skripsi karya Sutarno, "*Seni Mencintai Menurut Erich Fromm*": *Telaah atas Buku The Art Of Loving Erich Fromm*. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa cinta harus mengandung unsur pembebasan dan kemerdekaan, bukan penguasaan

---

<sup>14</sup> Mastori, "*Pemikiran Jalaluddin Rumi tentang Konsep Cinta dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Terhadap Diwani Syamsyy Tabriz)*", Skripsi, (Jogjakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

<sup>15</sup> Fia Runi Risnanti, "*Cinta Menurut Rabi'ah Al Adawiyah Dan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah: Studi Komparasi*", Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, 2010).

apalagi penindasan. Wujud cinta yang membebaskan ini Erich Fromm menyebutnya sebagai cinta produktif yang memiliki elemen-elemen dasar yaitu: perlindungan, tanggung jawab, penghormatan dan pengetahuan.<sup>16</sup> Dalam skripsi ini lebih ditekankan kepada bentuk pemikiran yang filosofis yaitu cinta diartikan sebagai pembebasan dan kemerdekaan tanpa diikat oleh suatu apapun.

Dari penelusuran pustaka yang dilakukan, banyak sekali yang telah membahas tentang Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. Namun belum ada penelitian yang membahas atau mengkaji mengenai cinta sesama makhluk atau cinta antara suami isteri. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk membahas dan mengkaji masalah cinta menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *Raudatul Muhibbīn Wa Nuzhatu al-Musyāqīn*, karena beliau masih mengakui adanya cinta sesama makhluk sebagai wujud cinta kepada Allah.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>17</sup> Kebahagiaan hidup dalam rumah tangga merupakan modal utama untuk dapat merasakan dan menikmati kebahagiaan pada umumnya. Apabila seseorang merasa bahagia dalam rumah tangga, ia akan menghadapi hidup dengan romantis. Rumah tangga yang

---

<sup>16</sup> Sutarno, *Seni Mencintai Menurut Erich Fromm: Telaah atas Buku "The Art Of Loving"* Erich Fromm, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin, 2006)

<sup>17</sup> Bag. M. Leter, *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, (Padang: Angkasa Raya, 1983), hlm. 10

bahagia adalah rumah tangga yang tenang dan tenteram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.<sup>18</sup>

Islam mendorong manusia berkeluarga dan hidup di bawah naungan kebahagiaan karena keluarga merupakan bentuk asasi bagi kehidupan yang kokoh yang bisa memenuhi tuntutan keinginan dan hajat manusia, sekalipun penentuan fitrah manusia. Fitrah manusia membutuhkan keluarga dan kesejukan naungannya serta sudah menjadi tabiat bahwa hidup manusia tidak akan terarah dalam hidup sendirian.<sup>19</sup>

Cinta di antara suami-istri adalah cinta secara alami yang dimulai dengan pertemuan ruh antara lelaki dan wanita, perasaan hati, gejolak jiwa yang dapat menarik keduanya dengan semangat dan gembira, sehingga menyatulah anggota jiwa yang lain, saling terikat dan menjadikan kehidupan mereka berdua dengan rasa kasih, kenikmatan, ketenangan, dan kebahagiaan.<sup>20</sup>

Cinta terbentuk dari pertemuan jiwa, ketertarikan hati dan hubungan batin, cinta yang dibangun di dalam perkawinan adalah cinta yang dijamin oleh Tuhan, sebab Dialah yang akan memberikan cinta yang sebenarnya.<sup>21</sup> Kecintaan yang

---

<sup>18</sup> Hasan Basri, *Membina Keluarga Bahagia (Keluarga Sakinah)*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1991), hlm. 16

<sup>19</sup> Mustafa Abdul Wahid, *Al-Usrah Fi Al-Islam Aradan 'Am Li Nizam Al-Usrah Fi Dau'i Al-Kitab wa Al-Sunnah*, (Qahirah: Maktabah Dar Al-Arubah, 1961), hlm. 11

<sup>20</sup> Muhammad Fathi Qudri, *Panduan Keluarga Sakinah, Bekal Bagi Para Perindu Rumah Tangga Bahagia*, cet. ke-1, (Solo: Smart Media, 2007), hlm. 20.

<sup>21</sup> H. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, hlm 23.

tulus kepada Allah dan Rasul-Nya menyusupkan ketenangan ke dalam diri seseorang sehingga dia bisa jernih berpikir dan kemudian mampu mengatasi persoalan-persoalan cinta serta sanggup mengalihkan gejala nafsunya kepada hal-hal yang di ridhai Allah, lewat kecintaanya kepada Allah dan Rasul-Nya, ia mampu menahan pelbagai godaan nafsu birahi yang dapat menjerumuskan dirinya dan kekasihnya ke jalan yang dimurkai Allah,<sup>22</sup> seperti firman-Nya:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة  
إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون<sup>23</sup>

Dalam ayat ini, kata *mawaddah wa rahmah* banyak ditafsiri oleh ulama diantaranya adalah imam Mawardi beliau menafsiri kata *mawaddah* dengan *al-mahabbah* (cinta kasih) dan kata *rahmah* dengan *asy-syufqah* (rasa simpati).<sup>24</sup> Syaikh Zamakhsari menafsiri kata *mahabbah* dengan *jima'* (bersetubuh) dan *rahmah* dengan *walad* (anak).<sup>25</sup> Sedangkan 'alī ibnu Aḥmad al-Waḥīdī Abu al-Ḥasan menafsiri *mawaddah wa rahmah* dengan satu makna yaitu *al-ulfah baina zaujaini* (kasih sayang antara suami isteri).<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Bisyrī M. Djaelani, *Bawalāh Cintamu...* hlm 36-37.

<sup>23</sup> Ar-Rūm (30): 21

<sup>24</sup> Mawardi, *an-Naktu Wa al-'Uyūn*, Mauqī'u at-Tafāsīr, (dalam software al-Maktabah as-Syāmilah)

<sup>25</sup> Az-Zamakhsarī, *al-Kasyāf*, Mauqī'u at Tafāsīr, (dalam software al-Maktabah as-Syāmilah)

<sup>26</sup> 'Alī ibnu Aḥmad al-Waḥīdī Abu al-Ḥasan, *al-Wajīz Fī Tafāsīri al-Kitābi al-'Azīj*, (dalam software al-Maktabah as-Syāmilah)

Cinta adalah keterpaduan jiwa dan jiwa, karena adanya kesesuaian dan kecocokan. Jika air bercampur dengan air, maka keduanya sulit dipisahkan, sehingga jika cinta antara dua orang sudah menyatu, yang satu akan menderita karena penderitaan yang lain, yang satu sakit karena yang lain sakit tanpa disadarinya.<sup>27</sup> Dalam hadis shahih dari *Nabi Sallallahu Alaihi Wa Sallam* bersabda:

مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم وتعاطفهم مثل الجسد إذا اشتكى منه عضو  
تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى<sup>28</sup>

Manusia tercipta mencintai kesenangan yang halal, dan jiwanya merasa tenang dengannya, jika pasangan ini sukses dalam mewujudkan berbagai macam bentuk kesenangan bagi pasangannya masing-masing, maka rasa cinta akan semakin menanjak diagramnya dengan berlalunya waktu, ketika rasa cinta semakin bertambah di antara suami-istri, maka hal itu akan menyebabkan setiap pasangan akan merasa senang apabila bertemu dengan pasangannya dan berkeinginan agar tidak jauh darinya, jika ia berada di tempat yang jauh karena suatu kepentingan, maka ia akan selalu mengingatnya dan masing-masing merasa senang saat mengingat pasangannya seakan-akan ia bersamanya. Pergaulan yang baik akan memberi pengaruh yang baik pada jiwa setiap pasangan meskipun ia jauh dari pasangannya.

<sup>27</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Raudatul Muhibbīn*....hlm. 54

<sup>28</sup> Abu Al Husain Muslim bin Al Hujjaj bin Al Muslim Al Qusyairi An Naisaburi, *Al Jami' As Shahīh Al Musammā Shahīh Muslim*, "Bab Tarāhumul Mu'minīna Wa Ta'āṭufihim Wa Ta'āḍudihim", juz 4:1999, Darul Jail Bairut, hadis nomor 66 (dalam software maktabah syamilah).

Rasa cinta inilah yang dapat membuat setiap pasangan merasakan kebahagiaan pasangannya dan merasa sedih akan kesedihan pasangannya, seakan-akan mereka berdua satu nyawa dan satu tubuh, jika salah satunya tertimpa sesuatu yang menyakitkan, pasti yang lain akan merasakan hal yang sama meski sekecil apapun. Begitu pula, jika salah satunya mendapat kenikmatan, maka yang lain akan ikut bergembira meski sekecil apapun.<sup>29</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode dalam suatu penelitian mempunyai posisi yang sangat penting, sebab metode merupakan cara yang digunakan agar kegiatan penelitian bisa terlaksana secara terarah dan rasional untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>30</sup> Untuk memperoleh data dan fakta dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur atau sumber-sumber tertulis baik berupa buku-buku, majalah, dan jurnal-jurnal,<sup>31</sup> yang mempunyai relevansi dengan konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam mewujudkan keluarga sakinah.

### **2. Sifat Penelitian**

---

<sup>29</sup> Muhammad Fathi Qudri, *Panduan Keluarga...* hlm. 24

<sup>30</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 1.

<sup>31</sup> Abudin Nata, *metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 212.

Sifat penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*, yaitu menuturkan, menggambarkan dan mengklarifikasi secara obyektif data yang dikaji kemudian menganalisisnya, sehingga metode ini sering disebut metode analitik.<sup>32</sup> Dalam skripsi ini, *deskriptif-analitik* artinya berusaha memaparkan data-data secara obyektif tentang konsep cinta menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya dengan tepat.

### 3. Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang valid dan akurat maka penelitian ini menggunakan teknik:

- a. Sumber Primer, yaitu data pokok yang digunakan peneliti untuk membahas skripsi. Dalam hal ini karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang berjudul *Raudat ul Muḥibbīn Wa Nuzhatu Al Musytāqīn*.
- b. Sumber Sekunder, yaitu kitab, buku, artikel, media online dan karya tulis lainnya yang berkaitan atau membahas tentang konsep cinta dan keluarga sakinah.

### 4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *normatif*, yaitu cara mendekati masalah berdasarkan pada dalil naṣ al-Qur'an atau hadiṣ kaidah hukum fikih dan pemikiran ulama, dalam hal ini adalah pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengenai konsep cinta, yang kemudian dikaitkan dengan relevansinya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

---

<sup>32</sup> Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian-Penelitian: Metode, Teknik*, cet. ke-5 (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139-140.



## 5. Analisis Data

Analisa data merupakan satu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.<sup>33</sup> Dalam menganalisis data, penyusun menggunakan cara berfikir induktif, yaitu analisis yang berangkat dari norma yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam skripsi ini, metode tersebut digunakan untuk menganalisa konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang kemudian diambil kesimpulan umum mengenai hal tersebut, dari kesimpulan itu kemudian akan dianalisis penerapannya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

### G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab pertama*, adalah pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan secara argumentatif tentang pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, pokok masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dengan demikian akan ada arah yang jelas sehingga kesalah pahaman tidak terjadi dan penyimpangan dari pokok masalah dan tujuan penelitian dapat dihindari.

*Bab kedua*, akan menjelaskan konsep cinta dan keluarga sakinah secara umum. Dalam bab ini akan diuraikan pengertian umum tentang cinta dari berbagai

---

<sup>33</sup> Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

pendapat, ciri-ciri cinta, hikmah cinta dan juga akan menjelaskan mengenai pengertian umum tentang keluarga sakinah, langkah-langkah mewujudkan keluarga sakinah dan ciri-ciri keluarga sakinah.

*Bab ketiga*, mendeskripsikan tentang Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan pemikirannya tentang konsep cinta. Dalam bab ini diuraikan mengenai biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, karya-karyanya serta pemikirannya tentang konsep cinta.

*Bab keempat*, merupakan inti pembahasan, dalam hal ini penyusun menganalisa terhadap konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan relevansinya dalam membentuk keluarga sakinah, sehingga diharapkan suami-istri mampu menjalankan rumah tangga dengan langgeng dan tenang sesuai dengan tujuan pernikahan.

*Bab kelima*, sebagai bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dari pokok masalah dan diharapkan sebagai jawaban akhir pada skripsi ini, sedangkan saran-saran diharapkan menjadi semacam agenda pembahasan kedepan sehingga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan masyarakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisa terhadap skripsi penyusun yang berjudul “Konsep Cinta Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah”, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam memposisikan cinta secara seimbang antara cinta Allah dan makhluk sehingga konsepnya tidak totalitas masuk pada tingkatan cinta kepada Allah, karena beliau memandang bahwa cinta makhluk merupakan fitrah sebagai wujud cintanya Allah pada makhluk sebagai manifestasi cinta kepada Allah. Sehingga nantinya lahir cinta yang paling bening, jernih dan spiritual. Cinta menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah adalah keterpaduan jiwa dengan jiwa, karena adanya kesesuaian dan kecocokan. Dan cinta yang paling kuat adalah cinta yang didasari dengan akhlak dan iman kepada Allah. Cinta yang didasari dengan akhlak dan iman yang kuat akan mampu memecahkan segala problem yang terjadi di dalam rumah tangga dan dapat membentuk keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

2. Konsep cinta Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang mengatakan bahwa cinta terbentuk dari pertemuan jiwa, ketertarikan hati dan hubungan batin adalah relevan dengan konsep sakinah, karena cinta dan kasih sayang yang didasari dengan akhlak dan iman adalah tali penghubung yang kuat bagi suatu perkawinan yang diharapkan kekal bahagia, hingga dapat mengantar pasangan suami-istri ke ujung hayatnya masing-masing dalam kehidupan indah, sakinah dan tentram. Bahkan sampai ke alam kehidupan yang abadi di akhirat kelak, dalam surga *jannatun na'īm*.

## **B. Saran-Saran**

Sesuai dengan pokok bahasan yang penulis susun dalam skripsi ini, maka ada beberapa hal yang bisa dijadikan saran bagi pihak-pihak yang terkait, terkhusus bagi para suami dan isteri:

1. Hendaknya sepasang suami isteri saling hormat-menghormati, kasih mengasihi dan selalu memupuk rasa cinta secara terus menerus, sebagai orientasi dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah
2. Suami isteri hendaknya saling membagi rasa, saling memahami kepribadian masing-masing, kesukaan, selera dan pandangan hidup dan mengukur itu semua dengan agama

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT, Syamil Cipta Media, 2004.

### B. Kelompok Hadis

Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhori al-ju'fi, *al-Jāmi' as-Shahīh al-Mukhtasar*, "Bab Lā Tubāsyiru al-Mar'atu al-Mar'ata", juz 1: 2007, hadis nomor, 4943 dalam software maktabah syāmilah

Muslim, Abu Al Husain bin Al Hujjaj, *Al Jami' As Shahīh Al Musammā Shahīh Muslim*, "Bab Tarāhumul Mu'minīna Wa Ta'āṭufihim Wa Ta'āḍudihim", juz 4:1999, hadis nomor 66 dalam software maktabah syāmilah

Mustafa, Abdul Wahid, *al-Usrah Fi al-Islam Arādan 'Am Li Niẓām al-Usrah Fi Dau'i al-Kitab wa al-Sunnah*, Qahirah: Maktabah Dar al-Arubah, 1961

### C. Kelompok Fikih / Ushul Fikih

'Aziz, Abdul dkk, *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Houve, 1996

Asmawi, Mohammad, *Nikah Dalam Perbincangan dan Perbedaan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Darussalam, 2004

Bahri, Syamsul, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta, UIN fakultas Syari'ah,; 2009)

Dahlan, Aisyah, *Membina Rumah Tangga Bahagia Dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunu, 1969

Daudin, Majid Aulaiman, *Hanya Untuk Suami*, Gema Insani Press, Jakarta: 1997

Depag RI, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, Vol. III, Jakarta: Ihtiar baru Van Houve, 1993

- Farid, Miftah, *Merajut Benang Keluarga Sakinah*. Jurnal al-Insān, No. 3, Vol. 2, 2006
- Hasan, Basri, *Membina Keluarga Bahagia (Keluarga Sakinah)*, Jakarta: Pustaka Antara, 1991
- Kauma, Fuad dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Mitra usaha, 1997
- Leter, Bag. M., *Tuntunan Rumah Tangga Muslim dan Keluarga Berencana*, Padang: Angkasa Raya, 1983
- M. Djaelani, Bisyri, *Bawalah Cintamu ke Ranjang Pernikahan*, Yogyakarta: Mikraj, 2005
- Mahfudh, Ma Sahal, *Nuansa Fikih Sosial*, cet. ke-4, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang Yogyakarta, 2004
- Maragi, Abdullah Mustafa al-, *pakar-Pakar Fikih Islam Sepanjang Sejarah*, alih bahasa, Husein Muhammad, cet. ke-1, Yogyakarta: IPKSM, 2001
- Nata, Abudin, *metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2000
- Nidha, Kiswaton, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Jama’ah Tabligh (perspektif Hukum Islam).” Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak diterbitkan
- Qudri, Muhammad Fathi, *Panduan Keluarga Sakinah, Bekal Bagi Para Perindu Rumah Tangga Bahagia*, cet. ke-1, Solo: Smart Media, 2007
- Rusyidi, Noer Chozin Ar- dan Siti Sumariah, *Rahasia Keluarga Sakinah*, Sabda Media, cet. ke-1, Yogyakarta: 2008
- Shabbaggh, Mahmud al-, *Tuntutan Keluarga Bahagia Menurut Islam*, cet. ke-3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Thahir, Fathi Muhammad Ath-, *Petunjuk Kebahagiaan Dalam Pernikahan*, cet. ke-1, Jakarta: Amzah, 2005
- The Encyclopedia of Islam*, Lewis, B., dkk, (ed), Leiden: E. J. Brill, 1971
- Yafie, Ali, *Menggagas Fikih Sosial*, cet. ke-2, Bandung: Mizan, 1994

#### D. Kelompok Lain-lain

Akbar, Ali, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 1991

Ali, Mohammad Daud dan Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 1996

Arikunto, Suharsami, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998

Fathurrahman, Ayeif, "Cinta Allah Kepada Makhluknya," *Al-Rasikh*, No. 522, Th. XV/2 Oktober 2010

Jabrohim, *Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama*, cet. ke-9, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Jauzi, Ibnu, *Syaidul Khaur*, terj. Abdul Qadir Ahmad, Jakarta: Pustaka Azzam, 1998

Jauziyyah, Ibnu Qayyim al-, *Penawar Hati Yang Sakit*, terj. Ahmad Turmuzi. Jakarta: Gema Insani Press, 2003

\_\_\_\_\_ dan Ibnu Taimiyyah, *Pesona Keindahan*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Azzam, 1999

\_\_\_\_\_, *13 Pengaruh Maksiat*, terj. Jumaidi Sofandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001

\_\_\_\_\_, *Hijrah Paripurna Menuju Allah dan Rasulnya*, alih bahasa fadhil Bahri, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Azzam, 1999

\_\_\_\_\_, *Hujan Rahmat*, alih bahasa, Salim Muhammad Wakid, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka mantiq, 1993

\_\_\_\_\_, *Kalimat Tayyib*, alih bahasa, Kathur Suhardi, cet. ke-3, Jakarta: Pusaka al-Kausar, 1999

\_\_\_\_\_, *Raudatul Muhibbīn Wa Nazhatu al Musytaqīn*, , cet. ke-3, Bairut-Lebanon: Dārul Kutub Al-Ilmiah, 2003

\_\_\_\_\_, *Taman Orang-Orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*, alih bahasa Khatir Suhardi, cet. ke-14 Yogyakarta: PT Darul Falah, 2007

- Kamus Al-Munawwir*, Munawwir, Ahamad Warson, cet. ke-17, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Kamus Inggris-Indonesia*, Echols, Jhon M dan Hassan Shadily, cet. ke-23, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Rafi'i, Musthafa Shadiq Ar-, *Wahyu Al-Qalam*, cet ke-4, Penerbit: Maktabah Istiqomah, jilid 3
- Rasyadi, Khoirul, *Cinta dan Keterasingan*, Editor M. Arif Hakim, cet. ke-1, Yogyakarta: LKIS, 2000
- Ridha, Abdurrasyid, *Memasuki Makna Cinta*, Yogyakarta: Uswah, 2008
- Risnanti, Fia Runi, *Cinta Menurut Rabi'ah al Adawiyah Dan Ibnu Qayyim al Jauziyyah: Studi Komparasi*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Fakultas Ushuluddin, 2010
- Shihab, M. Quraisy, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Sulaiman, M. Munandar, *Imu Budaya Dasar*, Bandung: ERISCO, 1995
- Surakmad, Winarno, *Pengantar Penelitian-Penelitian: Metode, Teknik*, cet. ke-5, Bandung: Tarsito, 1994
- Surur, Thaha A. Baqi, *Syari'at dan Pengembangan Ruhani, Tinjauan Tentang Pijakan Tasawuf dan Alam Pikiran Sufi*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1996
- Syarif, Mahmud Bin as-, *Al Qur'an Bertutur tentang Cinta*, Yogyakarta: Penerbit Cahaya Hikmah, 2003
- Ulwan, 'Abdullah Nashih, *Cinta Dalam Pandangan Islam*, cet. ke-2, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007
- Undang-undang No. 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pasal 1 ayat (10).
- Wahdi, Abdul Hadi Hasan. *Di Bawah Naungan Cinta*, terj. A.H. Ba'adillah, Jakarta: Pustaka Azam, 2001
- Wijayanto, Iip, *Dengan Cinta Aku Hidup Abadi*, Yogyakarta: Gama Media, 2001